

Determinan perilaku seks bebas pada kalangan mahasiswa/mahasiswi di rumah kost

Determinants of free sex behavior among college students in boarding houses

Farida

Universitas Mega Buana, Indonesia

*Correspondence: Farida. Address: Universitas Mega Buana, Indonesia. Email: bayanurbaya89@yahoo.com

Responsible Editor: Safruddin, S.Kep., Ns., M.Kep

Received: 12 Juni 2022 ◦ Revised: 20 Juli 2022 ◦ Accepted: 27 Juli 2022

ABSTRACT

Introduction: Free sex behavior is behavior driven by sexual desire that is carried out by two people, a man and a woman outside of a legal marriage. The purpose of this study was to obtain in-depth information about free sex behavior among boarding students and female students.

Methods: This research is qualitative in nature with a phenomenological approach which is an approach that examines contemporary real-life patterns that will look at the phenomenon of free sex behavior among boarding students and female students.

Results: This research shows that there are things that cause free sex behavior among boarding students and female students in the Antang village related to electronic media and print media which influence to have free sex after seeing or reading. Apart from that, there is also a lack of supervision from parents and boarding house owners so that students and female students are free to take advantage of the boarding house. In this study, it was found that peers also play a role in immersing students in free sex behavior. students and female students fall into free sex behavior because of the lack of foundation of faith that they have so they are easy to be influenced.

Conclusions: The influence of the attention of parents, the media, peers and religion has an important role in influencing students to engage in free sex behavior in boarding houses, controlled parental attention does not guarantee that children will not engage in free sex behavior in boarding houses.

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seks bebas adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita diluar perkawinan yang sah. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang indekos.

Metode: Penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan pendekatan yang menelaah pola kehidupan nyata yang kontemporer yang akan melihat fenomena perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang indekos.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hal-hal yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa dan mahasiswi kos dikelurahan antang berkaitan dengan media elektronik maupun media cetak yang memberikan pengaruh untuk melakukan seks bebas setelah melihat atau membaca. Selain itu juga kurangnya pengawasan dari orang tua serta pemilik kos sehingga mahasiswa dan mahasiswi bebas untuk memanfaatkan kos tersebut, dalam penelitian ini di temukan bahwa teman sebaya pun berperan dalam menjerumuskan mahasiswa dan mahasiswi dalam perilaku seks bebas, di samping itu Agama pun sangat berperan penting dalam terjerumusnya mahasiswa dan mahasiswi ke perilaku seks bebas karena kurangnya pondasi keimanan yang mereka miliki sehingga mudah untuk terpengaruh.

Kesimpulan: Pengaruh dari perhatian orang tua, media, teman sebaya serta agama mempunyai peran penting dalam mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan perilaku seks bebas di kos-kosan, perhatian orang tua yang terkontrol tidak menjamin anak tidak melakukan perilaku seks bebas di kos-kosan.

Kata Kunci: perilaku seks bebas; mahasiswa

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi diberbagai pembangunan,hal ini akan berdampak pada pertumbuhan penduduk dan pola hidup manusia. Salah satu faktor yang sering dipengaruhi adalah kalangan remaja. Saat ini banyak remaja yang ingin melanjutkan studinya, mereka yang pendatang dari luar daerah mereka memerlukan tempat tinggal tempat tinggal ini dinamakan kos-kosan .kos-kosan di Makassar sangat tidak terkontrol sehingga mahasiswa bebas melakukan perilaku diluar norma yaitu pergaulan bebas.

Fenomena perilaku seks bebas di kalangan remaja mengakibatkan terjadinya kecenderungan meningkatnya perilaku *free sex* atau seks bebas, dimana penderita HIV/AIDS, dan kasus aborsi. Fenomena ini sangat mengejutkan semua pihak termasuk orang tua. Betapa remaja yang rata-rat masih usia sekolah telah melakukan hubungan seksual tanpa merasa ada beban moral. Hal ini terjadi di karenakan sikap remaja sekarang cenderung permisif (serba boleh) terhadap perilaku seks bebas.Melakukan seks tidak lagi di pandang tabu meski usia masih belasan tahun (Masyithah, 2010).

Peran orang tua dalam hal komunikasi dengan anak sangat mempengaruhi perkembangan perilaku seseorang anak. Apabila hubungan komunikasi antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik dapat mengakibatkan tidak terkontrolnya pergaulan remaja sehingga berdampak pada pergaulan bebas, terutama di tempat kos yang memiliki resiko cukup besar terhadap timbulnya perilaku seks bebas karena kurangnya pengawasan dari pemilik kos serta kondisi yang jauh dari orang tua dan keluarga.

Pemahaman agama berpengaruh terhadap perilaku seks bebas ,dimana, jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan memegang agamanya sebagai tujuan utama hidupnya, sehingga akan berusaha menjadikan pondasi kuat ajaran agamanya dalam berperilaku sehari-hari.

Faktor teman sebaya juga mempengaruhi perilaku seks mahasiswa dari hasil wawancara peneliti bahwa mereka sering melihat teman-

teman mereka membawa pasangannya ke kos-kosan secara terang-terangan dan kadang bermesraan tanpa menutup pintu sehingga teman yang lain penasaran ingin mengikuti apa yang teman mereka lakukan, sehingga faktor teman sebaya pun berperan dalam perilaku seks bebas mahasiswa kos-kosan.

Faktor lain yang berpengaruh adalah media massa. Perkembangan era globalisasi saat ini membawa remaja pada fenomena maraknya penggunaan media sosial. Media sosial merupakan media yang dapat diperoleh dari internet. Media sosial seperti Facebook, twitter dan youtube digunakan mulai untuk sekedar berkomunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting. Namun kegunaan dari media sosial tersebut sekarang banyak disalah gunakan untuk menyebarkan hal-hal atau informasi negative seperti penyebar luasan situs video porno yang mendukung remaja untuk melakukan *free sex* atau seks bebas (Rosmawati, 2014).

Berdasarkan data uraian diatas ternyata perilaku seks bebas pada mahasiswa kos-kosan seperti fenomena gunung es yang hanya menunjukkan sebagian kecil dari kasus yang sebenarnya, tidak terlihat dari luar namun insidennya terus meningkat, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi dan sangat pesat memudahkan kaum remaja bebas mengakses konten-konten yang berbau porno tujuan mereka untuk mengisi kebosanan sehingga mereka tidak menyadari bahwa semua itu akan membawa dampak buruk bagi mereka, teknologi juga menyodorkan terbukanya kesempatan penyalahgunaan teknologi di kota maupun di daerah yang sangat mudah di jangkau sumber informasi seperti di kota Makassar yang dapat kita lihat sehari-hari di sekitar kita remaja yang sudah terang-terangan mempertontonkan aksi kemesraan mereka di jalan maupun di tempat umum lainnya dimana mereka sudah tidak mempunyai rasa malu akan kehadiran masyarakat di sekelilingnya, semua into di latar belakang dengan perkembangan ilmu teknologi yang sebagian kalangan remaja salah gunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan perilaku seks bebas pada kalangan

remaja di tempat kost-kosan terhadap keberhasilan proses pembelajaran khususnya di kota Makassar.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Merupakan salah satu jenis pendekatan yang menelaah setting kehidupan nyata kontemporer yang akan melihat fenomena perilaku seks bebas pada mahasiswa dan mahasiswi. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Antang, Kecamatan manggala Makassar.

Jumlah informan sebanyak 11 mahasiswa dan mahasiswi di lihat dari latar pendidikan yang hampir sama di wilayah kelurahan Antang, Kecamatan Manggala Makassar. Untuk memperoleh informasi tersebut maka dilakaukan observasi terus menerus selama penelitian berlangsung dengan wawancara mendalam (*indept-interviuw*). Oleh karenanya peneliti ini berfokus untuk menganalisis perilaku seks bebas pada mahasiswa dan mahasiswi kos-kosan di wilayah kelurahan Antang, Kecamatan Manggala Makassar.

Hasil dan Pembahasan

1. Informasi mengenai komunikasi dengan orang tua

Komunikasi yang dilihat dalam penelitian ini adalah frekuensi komunikasi orang tuanya terhadap anaknya yang ngekos, seberapa sering orang tuanya datang mengunjungi anaknya, dan topik komunikasi antara orang tua dan anaknya seperti pernah membahas masalah seks dengan anak, nasehat-nasehat yang diberikan kepada anaknya selama tinggal ngekos, berikut kutipan dari informan pendukung yaitu (masyarakat) wawancaranya, sebagai berikut :

“Biasa orang tuanya datang ke kos-kosan lihat anaknya ada juga yang tidak pernah. Kalau yang sering datang orang tuanya, dari hasil pengamatan saya bukan anak nakal, karena saya jarang mendengar mereka berkusus jelek, justru yang tidak pernah datang

orang tuanya, pergaulan mereka bebas ”.....(P1).

Sedangkan dari sumber informan pendukung lainnya mengeluhkan hal tentang tindak asusila dan hal yang tidak senonoh, seperti kutipan berikut :

“Beberapa mahasiswa, yang di lepas begitu saja sama orang tuanya, biasanya lebih memilih kos-kosan yang bebas dan pemiliknya tidak ada ditempat, mereka sangat leluasa membawa pasangan. Kadang - kadang sewaktu melakukan razia/penggerebekan sama masyarakat yang lain beserta ketua RT sering saya dapati kondom bekas pakai yang di buang - buang di sela - sela jendela”....(P).

Kunjungan yang dilakukan orang tua yang datang langsung ke kos-kosan membawa dampak yang positif bagi anak-anaknya yang tinggal kos - kosan. Hal lain di ungkapkan oleh informan yang tidak pernah di kunjungi oleh orang tuanya, seperti kutipan wawancara sebagai berikut :

“Sudah hampir 3 tahun saya ngekos disini saya tidak pernah di kunjungi orang tua karena masalahnya orang tua jauh di ternate, saat libur kuliah saja saya baru ketemu dengan orang tua, kalo menelpon yaa kadang - kadang selalu menasehati agar baik - baik kuliahnya, kalo cerita masalah seks tidak pernah ya paling di nasehati jangan pikirkan pacaran dulu tapi pikirkan kuliah, yaa tapi tetap pacaran juga di sini”. (P4).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonius (2014) dengan judul “Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak mengenai Pendidikan Seks Pada Masa Awal Pubertas” mengatakan bahwa, komunikasi antar pribadi orang tua dan anak sangat perlu untuk mencegah anak dari segala akibat perbuatan seks bebas.

Sama halnya dengan hasil wawancara dari informan tersebut diatas, bahwa orang tua yang jarang dikunjungi dikarenakan jarak yang jauh dari sang anak, dimana orang tua berada di ternate dan anak merantau ke makassar untuk menuntut ilmu, namun meskipun jarang di kunjungi orang tua, komunikasi tetap ada, meski hanya sekedar lewat telepon, biasanya dengan komunikasi dan keterbukaan antara orang tua dan anak sangat membantu si anak terhindar dari pengaruh buruk

dari gaya pergaulan, ataupun dalam memilih teman nantinya.

2. Informan mengenai religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini adalah sikap batin pribadi (personal) setiap manusia di hadapan Tuhan yang merupakan misteri bagi orang lain yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia termasuk pergaulan dengan orang lain / lawan jenis sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat di lihat secara langsung namun bisa tampak dari pengungkapan sikapnya, aktif mengikuti kegiatan, ikut seminar masalah agama, pengajian, dll, dapat dilihat pada kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kalau tentang agama, orang tuaku selalu mengingatkan saya, tapi kembali lagi ke anak masing - masing dan jujur saja kalau saya sholatnya tidak rutin masih bolong - bolong, paling pergi solat jumat, atau mau ujian baru sholat” ,,,,,,,,,,(P11) ..

“Kalau kegiatan di kampus saya aktif tapi kalau yang berhubungan dengan keagamaan, tidak. Tapi pernah sekali saya ikuti seminar tentang keagamaan sedangkan seminar tentang kesehatan tidak pernah sama sekali.

Peran orang tua dalam peningkatan religiusitas sangat berpengaruh, akan tetapi hal ini, kembali lagi keindividu masing-masing di karenakan mahasiswa dan mahasiswi memiliki segudang aktifitas yang menguras tenaga sehingga terkadang merasa capek melakukan sholat.seperti halnya informan kunci SR yang mengatakan bahwa sholatnya masih jarang ia kerjakan dan kegiatan di kampus pun aktif ia ikuti kecuali kegiatan keagamaan tidak pernah diikuti oleh informan.

Sama halnya dengan hasil wawancara informan kunci DT berikut hasil wawancara:

pengetahuan tentang agama, ku jujur masi cetek waktu masi kecil ji dulu saya sering pergi mengaji di mesjid dan solat pas sudah dewasa tambah nakal mi heheheheh,, “Saya terkadang ji sholat, tapi masih bolong-bolong, terkadang mamaku kalau telepon suruh sholat saya cuman mengiyakan saja, tapi saya tidak melaksanakannya”, (P12) .

Informan berasumsi bahwa terkadang melakukan ibadah solat 5 waktu tetapi masih terputus-putus dan terkadang orang tua menelpon

dan menyuruh untuk shalat informan hanya mengiyakan saja tanpa melaksanakannya.

“kalo solat ya masi saya kerjakan ji tapi kalo lagi sibuk-sibuknya biasa saya lupa ki,biasa ji orang tua ku bertanya di telpon masi di kerjakan terus ji itu solat,,ya kujawaab iya masi rajin ja kerjakanni,,pengetahuaan tentang agama jujur masi cetek skali mengaji saja ku lupai mi terahir waktu smp ji ku mengaji,,kegiatan kampus tdk ada yang sayaa ikuti malas....(p12)

Berbeda yang diungkapkan oleh informan di bawah ini yang mengatakan bahwa sholatnya masi jarang informan lakukan dan jika di kampus juga tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan ,dan hanya mengikuti organisasi dihimpunan saja,dan seminar-seminar pun jarang informan ikuti,hanya sekali saja yaitu seminar kesehatan dikampus tentang seks bebas.

“Kalo soal shalat, masih bolong-bolongki, bahkan lebih banyak bolongnya daripada shalatnya, begitupun juga kalau saya pulang ke kampung, kadang di suruh shalat sama orang tua, kadang saya bilang sudah mi, padahal sebenarnya belumpika shalat, hehehehe.. di kampus juga tidak pernah ka ikuti kegiatan keagamaan, paling yang saya ikuti itu organisasi dihimpunan saja, seminar-seminar jarangka ikuti. Pernah ji sekali seminar kesehatan dikampus tentang seks bebas pada remaja,,,ya terkadang kita jugaa ada rasa takut berdosa sama Allah kaka kalo sudah melakukan sama pacar”.(P13) .

Sementara itu hasil wawancara terhadap informan FI pekerjaan wiraswasta mengatakan bahwa agama sangat penting untuk membentengi mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan perilaku seks bebas ,seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

“kondisi kos-kosan di sini begitu mi kalo yang tidak ada pemilik kosnya bebaski yang ada saja pemiliknya bebas apa lagi yg tidak ada,,kalau soal agama mereka sering solat atau tidak, kita tidak tau yang pastinya kalo setiap ada acara di mesjid terus di panggil tidak ad ji itu yang mau datang,laki-lakinya saja tidak ada yang pernah ke mesjid solat berjamaah padahal dekat ji itu mesjid,,bahkan lebih memilih nongkrong di teras sama teman-temanya main gitar.....(P16) .

3. Informan mengenai hubungan teman sebaya

Hubungan pertemanan disini yakni bagaimana interaksi antara sesama penghuni kos, apakah terjalin rasa persaudaraan yang sangat baik dalam kosan atau justru sesama penghuni saling mengajak dalam melakukan hal - hal negative seperti perilaku seks bebas di dalam kos - kosan seperti kutipan dalam wawancara dibawah ini :

“Saya ngekos disini sudah lama, jadi saya malas mau pindah-pindah kos - kosan waktu saya baru tinggal di sini sering saya liat teman - temanku bawa pacarnya, biasanya ku lihat nginap sama, biasa juga seniorku saya lihat dia bawa juga pacarnya, di situ biasanya saya malu sendiri yang tidak ada pacar,, nahh waktu dia mulai kasih kenal cowok terus pacaran, ehhh berani juga akhirnya saya bawa kadang juga nginap di kost ku kalo curhat saya lebih sering ke sahabat ku tapi dia beda kampus tapi saya sering ketmu,,ya kadang bahas masalah seks ji, bahkan dia juga sudah tau hubungan ku sama pacar sudah jauh,,yaaaa itu di bahas gaya-gaya seks,,yaa kalo libur paling saya sama teman ku pergi karaokean atau pergi jalan2 ke nusantara itu pun kalo hari pink ladis pi ”.(P17) .

Hubungan teman sebaya sangat berperan dalam terjerumusnya seseorang dalam perilaku seks bebas seperti dalam kutipan wawancara di atas yang kadang sering melihat temanya membawa pasangan nginap, dan malu di karenakan yang bersangkutan tidak ada pasangannya, sehingga di saat seorang teman memperkenalkan yang bersangkutan dengan salah satu teman lelaki-lakinya yang akhirnya yang bersangkutan pacaran dan akhirnya informan ikut terpengaruh,informan juga mengatakan lebih senang curhat dengan sahabat di bandingkan dengan keluarga sndri dan yang mereka bahas adalah bagaimana posisi –posisi dalam berhubungan badan.

Sumber informan pendukung lainnya juga mengatakan bahwa terkadang mahasiswa dan mahasiswi datang bersama teman-temanya kumpul bercerita terkadang hingga larut malam mereka smua baru kembali ke kosan masing-masing,dan terkadang keluar bersama temanya

hingga kembali di atar oleh teman lelakinya masing-masing dengan mengendarai mobil.

“biasa itu buk mereka itu kumpul di kamar sama teman-temanya ya biasa tak 3 orang ya biasa 2 orang kadang sampe malam baru pulang kadang juga keluar sama terus tidak kembali mi lagi biasa pagi pi baru mereka pulang atau terkadang pergi sore sama temannya biasa pulang tengah malam di atar pake mobil begitu ji anak-anak kos-kosan disini si bawa temannya pergi nakal..... (P18) .

Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan kunci SR mahasiswa yang mengungkapkan bahwa

“Saya itu punya teman tapi kita beda kelas, tapi sama ngekos di sini. Waktu itu saya masi jomblo, galau terushehehehe...., akhirnya dia kasi kenalkan sama teman cowoknya, jadi kalo pacaran ya masing-masing di kamar kadang juga nginap di kost. kalo melakukan pasti iya melakukan karna ber 2 saja di kamar bohong orang klo dalam satu kamar sama pacarnya tidak melakukan pasti melakukan,kalo masalah curhat saya justru lebih terbuka sama sahabat ku,,yaa banyak di cerita kadang soal begitu mi (seks) biasanya saya bilang kalau sudah tidak akan melakukan seperti itu tapi susah karna setiap ketmu dan ada kesempatan selalu kami lakukan berdua,kalo ada waktu libur kuliah ada lagi ada duit mungkin jalan ke mall ji atau jalan kemanaa lah yg bikin gak bosen,,ohh biasa juga ada penggerebekan dari masyarakat tapi untungnya selama nginap pacar ku tidak pernah ji di dapat heheheh....., ”.(P19) .

Informan mengatakan bahwa mempunyai sahabat tetapi mereka berbeda kelas dan satu kos awal mulanya informan terjerumus ke perilaku seks bebas karena di perkenalkan seorang lelaki dan akhirnya mereka berpacran dan berani melakukan perilaku seks bebas tersebut informan mengatakan sudah tidak ingin melakukan hal seperti itu lagi karena takut tetapi ketika bersama sang pacar informan tidak bisa mengelak untuk kembali melakukan hal seperti itu,informan lebih terbuka curhat kepada sahabatnya di bandingkan dengan keluarganya,dan di kosan tersebut biasa di

lakukan penggerebekan akan tetapi informan tidak pernah kedapatan.

"sahabat adalah keluarga ku di perantaun ini kalau curhat saya lebih masalah pribadi saya lebih senang curhat dengan sahabat kadang kalo saya sudah melakukan dengan pacar ku saya cerita sama sahabat ku begitupun dia kalo sudah bercinta dengan pacarnya selalunya na cerita ke saya yaa saya tau ji dampak dari seks bebas tapikan saya melakukan seperti itu hanya satu wanita ji kecuali kalo putus terus jadian sama perempuan lain pasti melakukan lagi kalau penggerebekan sering di kosan ku tapi saya tidak pernah ji di dapat karna saya tidak pernah bawa pacar ku ke kosan saya ji selalu ketempatnya pacar ku kah perumahan ji dia na tempat tinggal.(P5) .

Informan beranggapan bahwa lebih nyaman curhat kepada sahabat dari pada keluarga apa lagi yang di bahas masalah pribadi dan informan lebih terbuka terhadap sahabatnya dimana ketika selesai melakukan hubungan badan dengan sang pacar informan langsung menceritakan kepada sahabatnya begitupun dengan sahabatnya ketika selesai melakukan bersama sang pacar tanpa rasa malu d ceritakan kepada informan,informan tau dampak dari perilaku seks bebas dan mengatakan bahwa hanya melakukan terhadap satu perempuan saja,,selain itu penggerebekan sering dilakukan tetapi informan tidak pernah ketahuan karena informan tdk pernah membawa pacar kekosan untuk nginap.

Sejalan dengan para ahli yang mengungkapkan bahwa, Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung. Pertemanan dapat diartikan pula sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Irwan Kawi, 2010).

4. Informan tentang media

Media informasi di sini akan membahas bagaimana informan biasa terpengaruh dengan berkembangnya media informasi yang sangat mudah di akses oleh siapa pun dan dimana pun. Tidak terkontrolnya perilaku anak kos - kosan yang jauh dari orang tua ditambah lagi media

komunikasi yang sangat rentan sehingga dapat mengarahkan kedalam perilaku seks bebas .seperti pada kutipan wawancara berikut ini yang berasal dari informan kunci (mahasiswa), seperti kutipan berikut :

"jujur pernah saya nonton begituan (video porno) bukan lagi hal yang tabu itu ka" nonton begituan apa lagi anak kesehatan ki setiap hari di kampus di pelajari,,banyak situs yang sering saya buka salah satunya ya tubexxx,kalo nontonnya se tergantung sikon ji kaka,,ya kadang kalo lagi suntuk bosan atau kumpul sama teman-teman pasti saya buka lagi situsnya,aiahhhh ada sisi positifnya ada tong segi negatifnya hheheeh..kalo positifnya ya sebagai pelajaran tapi kalo segi negatifnya ya untuk di salurkannya itu yang susah hehehehe,,,,,,,,,,,,,(P25) .

Dalam hasil wawancara informan di atas mengatakan bahwa pernah menonton film porno di hp,informan mengatakan bahwa hal itu bukan lah hal yang tabu dikarenakan setiap hari telah di pelaji di meja kampus,terkadang pada situasi bosan informan mengakses video porno tersebut untuk segi positif informan mengatakan bahwa dapat di jadikan bahan ajar dan untuk segi negatifnya informan mengatakan tidak ada tempat untuk menyalurkan hasratnya.

Dari hasil wawancara informan kunci lainnya mengatakan bahwa pernah mengakses situs video porno bersama pacar pada saat melihat video tersebut informan merasakan nafsunya bangkit daan selalu melaakukan hubungan badan bersama pacarnya.

"Kalau saya pribadi media komunikasi semacam hp sangat rentan dan sangat mudah untuk disalahgunakan oleh anak - anak sekarang, yang sangat saya khawatirkan media komunikasi ini adalah jembatan bagi anak - anak untuk melakukan perilaku seks bebas, apalagi anak - anak kos yang nyatanya mereka jauh dari control orang tua" ... (P29) .

Pengakuan sama di paparkan oleh informan pendukung (masyarakat) yang mengatakan bahwa media elektronik pada era saat ini sangat memperhatikan dimana anak –anak muda penerus bangsa banyak yang terpengaruh oleh media elektronik seperti mudahnya mengakses situs porno yang sudah baanyak di tampilkan di youtube dan dengan mudah di akses

Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan pendukung pemilik kos-kosan adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“sejauh dari pengamatan kita di sini sebagai warga ya begitu mi bebas sekali mahasiswa bawa pacarnya nginap walaupun kita selalu mengadakan penggerebekan, ya begitumi tdk pernah juga kapok-kapok selalunya ada di dapat,, itu lah banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa berani melakukan tindakan seperti itu ya kurangnya iman dan pantauan orang tua serata teknologi yang makin canggih,, ,,,,,,,,(P30) .

Sama halnya yang di ungkapkan oleh informan pendukung yang lain menyatakan bahwa seringnya di lakukan penggerebekan akan tetapi masi tetap saja ada mahasiswa yang kedapatan membawa pasangannya dalam kos-kosan nginap banyak faktor yang melatar belakangi mahasiswa berani melakukan perilaku seks bebas diantaranya karena iman yang kurang dan kurangnya control dari orang tua serta teknologi yang berkembang makin pesat.

Kesimpulan

Perilaku seks bebas pada mahasiswi dan mahasiswa kos-kosan di kelurahan antang kota Makassar sudah menjadi hal yang umum dilakukan oleh kalangan mahasiswa dan mahasiswi, apalagi mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal jauh dari orang tua atau tinggal sendiri (ngekos). Seks bebas di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni komunikasi orang tua, aspek religiusitas, hubungan teman sebaya, dan hubungan media sosial.

Referensi

- Andisti A.M,R., Ritandiyono. (2011). Religiusita dan perilaku seks bebas pada dewasa awal. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jawa Barat.
- Ana, S. (2010). Perilaku seks pranikah dikalangan remaja universitas sebelas maret Surakarta, Surakarta.
- Aning Prihatinigrum. (2015). Hubungan Antara Komunikasi Seksual Orang Tua Remaja Dan Perilaku Seksual Berisiko Pada Mahasiswa Universitas Negri Yogyakarta ,Universitas Negri Yogyakarta.
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Rosda.

- Ibrahim. (2015). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung : Alfabeta.
- Depkes RI. (2001), Kesehatan Reproduksi Remaja, Jakarta
- Dian Nugraha, Boyke, What Teenagers Want to Know About Sex, Terj.Mira T. Windy, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 200
- Fauzi F.Z, dan Indrijati H. (2014). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Tentang Seksual Dengan Persepsi Remaja. Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Social , Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Gunarsa Y.S.D. (2011). Psikologi remaja, Jakarta :gunung mulia.
- Maria S. (2010). Hubungan Religiusitas Intrisik Dan Ekstrisik Terhadap Perilaku Seksual Pranikah . Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Depok.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakary Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuraeni E, Qodariah S. (2011). Profil peran teman sebaya , religiusitas dan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa . fakultas psikologi universitas islam: bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Saryono ,Aggraeni, (2011). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan.yogjakarta : nuha medika.
- Santrock, J. W. (2011). Live span development : perkembangan masa hidup : Jakarta : penerbit erlangga
- Susanti. (2012). Hubungan Jenis Kelamin Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks . Skripsi :Universitas Indonesia. Depok.
- Rony, Setiawan. (2008). Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah, Vol.1, No.2 <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/viewFile/720/644>
- Rosmawati. (2014). Penggunaan Media Social (Facebook Dan Tweter) Terkait Dengan Pencarian Informasi Kesehatan Oleh Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Skripsi Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Rosyada, Dede. (2008). Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada
- Saryono ,Aggraeni, (2011). Metodologi penelitian kualitatif dalam bidang kesehatan.yogjakarta : nuha medika
- Sunaryo. (2006). Psikologi untuk Keperawatan. EGC: Buku Kedokteran.
- Sarwono. (2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo